BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 2 No. 3 Mei 2024
e-ISSN: 2988-0440, p-ISSN : 2988-0491, Hal 08-16
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.685

Profesionalisme Guru dalam Orientasi Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Masa Depan Siswa

Poliman Padang[1], Devi Permata Br Bangun[2], Samuel Sihite[3], Seevaira Chyta Simanullang[4], Sri Wahyuni Ayu[5], Mario Manurung[6], Jamaludin Rummi[7]

[1-7]Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: polimanpadang@gmail.com[1]

Abstract. *Professional teachers are educators who have a thorough understanding of their role and have an awareness of their duties. A deep understanding of the role of professional teachers will help create a learning environment that facilitates students' creativity in exploring new ideas. The purpose of this study is to find out the professionalism of teachers in orienting the quality of education through a student's future approach. In this research, a qualitative approach is used with the type of library research. This method involves collecting data by understanding and studying the theories contained in various literatures relevant to the research. Self-Development. As a professional teacher, teachers have an important role in shaping the school as an environment that encourages students' self-development beyond the routine. Some things that teachers can implement include: 1. Building empathetic relationships, 2. Encouraging independence, 3. Providing constructive or constructive feedback, 4. Inspiring interest in learning, 5. Providing positive behaviors, 6. Integrating holistic learning, 7. Building parental and community involvement.*

Keywords: *Professionalism, Teacher, Student self-development*

Abstrak. Guru profesional adalah pendidik yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang peran mereka dan memiliki kesadaran akan tugas mereka. Pemahaman yang mendalam tentang peran guru profesional akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi kreativitas siswa dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru dalam mengorientasikan kualitas pendidikan melalui pendekatan masa depan siswa. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Pengembangan Diri. Sebagai guru profesional, guru memiliki peran penting dalam membentuk sekolah sebagai lingkungan yang mendorong pengembangan diri siswa di luar rutinitas. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru antara lain: 1. Membangun hubungan empati, 2. Mendorong kemandirian, 3. Memberikan umpan balik yang konstruktif atau membangun, 4. Menginspirasi minat belajar, 5. Memberikan perilaku positif, 6. Mengintegrasikan pembelajaran yang holistik, 7. Membangun keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Kata kunci: Profesionalisme, Guru, Pengembangan diri siswa

PENDAHULUAN

Guru profesional adalah pendidik yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang peranannya dan memiliki kesadaran akan tugasnya. Pemahaman yang mendalam tentang peran guru profesional akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi kreativitas siswa dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Profesionalisme menunjukkan kepada komitmen teori paham para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan

Received Maret 13, 2024; Accepted April 21, 2024; Published Maret 30, 2024
*Poliman Padang[1], polimanpadang@gmail.com

profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi strategi yang di gunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya (Mudlofir,2012:16). Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan selalu meningkatkan pengetahuan mengembangkan strategi yang akurat seusia dengan profesinya.

Mutu pendidikan mencakup kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisien seluruh komponen yang terkait dengan proses pendidikan, dengan tujuan menciptakan nilai tambah sesuai dengan norma atau standar yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang memiliki kualitas sesuai harapan masyarakat. Tanggung jawab untuk mencapai mutu pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan semua pihak terkait.

Mutu produk pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola potensi-potensi yang ada secara optimal, termasuk tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan, dan hubungan dengan masyarakat. Kualitas pendidikan dan profesionalisme guru memiliki keterkaitan yang erat. Profesionalisme guru menjadi faktor penting yang memengaruhi mutu pendidikan karena guru memegang peran kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Saat ini, mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain, dan salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalisme guru yang masih rendah. Prestasi akademik peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

Namun, dalam realitasnya, masih banyak guru yang belum menjalankan tugasnya dengan baik, yang mengakibatkan kesulitan adaptasi siswa di sekolah, kurangnya motivasi dan semangat belajar, serta merasa tidak dihargai di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi untuk meningkatkan profesionalisme guru agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan bersaing dengan negara lain. Guru tidak hanya sekadar mendidik dan mengajar namun juga membimbing melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan berbekal dari keahlian yang dimiliki oleh guru tersebut agar peserta didik memiliki tujuan yang jelas Dengan demikian peserta didik akan lebih memfokuskan dirinya untuk melakukan hal hal yang berhubungan dengan apa yang ingin dicapainya dimasa depan yang diawali dengan menentukan dan atau pemilihan Sekolah Menengah Atas (Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak kanak menuju masa kedewasaan Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial emosi dan fisik Remaja memiliki tugas tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa Pada tahap ini, salah satu

tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan serta membuat keputusan karır. (Eny 2015).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang relevan dengan penelitian tersebut. Sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam pembahasan utama berasal dari jurnal artikel, buku, dan sumber lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meninjau bagaimana keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa dengan bersumber dari berbagai referensi dan kajian ilmiah yang pernah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya.

PEMBAHASAN

Hubungan profesional guru dengan masa depan peserta didik sangatlah penting. Guru adalah perencana masa depan peserta didik, dan sebagai perencana yang profesional, mereka secara aktif menghendaki dan berusaha membentuk peserta didik untuk meningkatkan potensi pribadi, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Guru berperan sebagai peranan penting dalam pembelajaran serta pertumbuhan dan perkembangan siswa. Seorang guru haruslah memiliki kualifikasi pedagogis, pribadi, profesional dan sosial untuk memenuhi tugas mengajarnya dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah dan masyarakat harus memberikan dukungan yang memadai kepada guru, seperti pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, peningkatan status sosial dan ekonomi guru, dan memastikan sumber daya dan infrastruktur pendidikan yang memadai.

Selain itu seorang Guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perbedaan budaya, agama dan intelektual keberagaman siswa dari berbagai latar belakang. Seorang guru harus membangun hubungan yang baik dengan setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya dan kebutuhan belajar individu. Menghadapi tantangan profesional dan budaya sosial yang berbeda, guru harus mampu menggunakan keterampilan profesional yang tinggi seperti pemahaman kurikulum dan penerjemahan yang cerdas. mencari dan menemukan atau mengembangkan bahan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas tinggi, dan mengembangkan sistem tes dan pengujian yang sesuai. Guru yang berkualitas dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang meliputi pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, peserta didik yang sehat, dan akhlak yang mulia. pendidikan siswa yang berdaya, kreatif dan mandiri.

Pentingnya Profesionalisme Guru

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan dimana di dalamnya terdapat beberapa kompeten yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Salah satu kompetensi yang bersifat dasar (fundamental) dari kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional dimana seorang guru sebagai tenaga profesional haruslah berkompeten saat menerapkan sejumlah konsep dan juga menunjukkan keterampilan kerjanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta memiliki pandangan yang berdasar terhadap pengalaman-pengalaman yang dimiliki dengan tujuan agar kinerja dari guru tersebut dapat efektif dan efisien. Kompetensi profesional sendiri dapat dijadikan sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Perwujudan kerja profesional harus didukung dengan adanya jiwa profesionalitas dari dalam diri seseorang tersebut yaitu dengan memiliki sikap atau perilaku mental yang senantiasa berusaha untuk memotivasi dalam perwujudan sebagai guru profesional. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dari awal serta bertanggung jawab dengan keberhasilan maupun kegagalan dari suatu program pengajaran. Seorang guru profesional harus memiliki beberapa ketentuan yaitu tentunya harus memiliki keahlian pada bidang yang dijalani, sehat secara jasmani dan rohani, dan juga harus memiliki kepribadian yang baik.

Guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka melalui berbagai kegiatan, seperti menulis karya ilmiah tentang pendidikan, mengadopsi teknologi untuk mendukung pembelajaran di Indonesia, menciptakan alat bantu pembelajaran, menghasilkan karya seni untuk pengajaran, dan terlibat dalam pengembangan kurikulum. Berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru meliputi: (1) melakukan supervisi untuk meningkatkan kedisiplinan, (2) menyediakan fasilitas yang memadai, (3) mengadakan rapat antara kepala sekolah dan guru, (4) menyelenggarakan pelatihan dan seminar, (5) mengadakan kunjungan antar sekolah, dan (6) melakukan penelitian tentang masalah pendidikan. Pelatihan tentang penggunaan teknologi sangat penting agar guru dapat bersaing dan tetap relevan dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat saat ini.

Pendekatan Holistik Untuk Pengembangan Siswa

Menurut Jeremy Henzell-Thomas, pendidikan holistik merupakan usaha untuk memperkuat seluruh dimensi pembelajaran pada setiap siswa, melibatkan aspek spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosional, dan fisik, yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran akan hubungannya dengan Tuhan. Miller dan koleganya

mendefinisikan pendidikan holistik sebagai pendekatan pendidikan yang merangsang perkembangan penuh potensi siswa secara seimbang, mencakup potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. Lebih lanjut, pendidikan holistik menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara fisik maupun spiritual, serta mengakui dan menghargai potensi unik yang dimiliki oleh setiap individu. Tujuannya adalah mendukung perkembangan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis. Untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, diperlukan pendekatan holistik yang menyatukan pembangunan karakter ke dalam semua aspek kehidupan di sekolah, bersama dengan program yang terintegrasi.

Pendidikan holistik juga terdiri dari tiga dimensi utuh yang tidak boleh dipisahkan, yaitu dimensi isi, dimensi insentif, dan dimensi interaksi. Dimensi isi berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Secara praktis, pendekatan holistik dalam pendidikan melibatkan tiga aspek utama: kognitif, emosional dan sosial, serta fisik. Aspek kognitif menekankan pengembangan intelektual melalui materi akademik yang relevan, sementara aspek emosional dan sosial menyoroti kesejahteraan emosional siswa dan interaksi sosial yang positif. Sedangkan aspek fisik memperhatikan kesehatan fisik siswa melalui edukasi tentang gaya hidup sehat dan olahraga.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar harus ditanamkan secara terus-menerus dalam diri siswa. Agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, maka harus dibuat suasana yang menyenangkan dan menggembirakan di tempat belajar. Motivasi belajar memiliki dua aspek, yakni:

1. Motivasi Ekstrinsik: yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan hal lain (cara mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik kerap dipengaruhi oleh insentif eksternal, misalnya hukuman dan imbalan. Contoh, siswa belajar dengan rajin supaya mendapatkan nilai yang baik. Motivasi Intrinsik: motivasi ini untuk melakukan sesuatu demi sesuatu tersebut (tujuan itu sendiri). Seperti, siswa belajar dengan rajin karena senang dengan mata pelajaran tersebut. siswa termotivasi untuk belajar ketika mereka diberikan pilihan, senang mendapatkan tantangan sesuai dengan kemampuannya, dan mendapatkan imbalan yang memiliki nilai informasional namun bukan digunakan untuk kontrol. Misalnya, mendapatkan pujian dari guru karena belajar dengan tekun atau mendapat nilai lebih baik dari sebelumnya.
2. Motivasi Intrinsik terbagi dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik berdasarkan pilihan personal dan determinasi diri. Selain itu, terdapat motivasi intrinsik menurut

pengalaman optimal. Pengalaman optimal umumnya terjadi saat seseorang merasa dirinya mampu dan berkonsentrasi penuh ketika melakukan sebuah aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka nilai tidak terlalu sulit tapi juga tidak mudah.

Solusi Terhadap Guru Untuk Mempengaruhi Siswa Menjadikan Sekolah Sebagai Pengembangan Diri.

Sebagai guru yang profesional, guru memiliki peran penting dalam membentuk sekolah sebagai lingkungan yang mendorong pengembangan diri siswa melebihi sekedar rutinitas. Beberapa hal yang dapat diterapkan guru antara lain:

1. Membangun Hubungan Empati

   Guru profesional menciptakan hubungan yang empatik dan inklusif dengan siswa. Mereka memahami latar belakang individu siswa, kebutuhan mereka, dan cara terbaik untuk mendorong perkembangan pribadi mereka. Dengan memahami setiap individu siswa, guru mengerti bagaimana setiap siswa diperlukan agar siswa merasa dianggap dan dihargai, sehingga hal tersebut menjadi pendorong untuk menganggap sekolah sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan dan akan berdampak pada pengembangan diri siswa.

2. Mendorong Kemandirian

   Guru membimbing siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar dan pertumbuhan pribadi. Mereka memberikan tantangan yang sesuai dan memberi dorongan untuk mengambil inisiatif dalam eksplorasi pengetahuan dan minat pribadi. Guri dapat memberikan dorongan dan dukungan berupa kata kata yang membangkitkan semangat siswa untuk melakukan hal hal yang diminati oleh siswa.

3. Memberikan Umpan Balik Konstruktif atau membangun

   Guru memberikan umpan balik yang membangun dan terarah kepada siswa tentang prestasi akademis mereka serta perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Umpan balik ini membantu siswa memperbaiki diri dan terus berkembang. Hal ini dapat dimulai dengan memberikan apresiasi terhadap setiap keberhasilan kecil yang dilakukan siswa. Apresiasi dapat meningkatkan semangat siswa untuk melakukan lagi dan lagi, sehingga perkembangan diri mereka semakin meningkat dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Biasanya, siswa gemar melakukan sesuatu yang membuat orang lain tertarik terhadap nya, sehingga sebagai seorang guru kita harus tetap memberikan apresiasi sekecil apapun usaha yang dilakukan oleh siswa.

4. Menginspirasi Minat Belajar

   Guru profesional menginspirasi minat belajar dengan memperkenalkan siswa pada berbagai topik menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Mereka menggunakan pendekatan kreatif dan inovatif untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan bermakna. Setiap siswa pasti memiliki suatu impian atau tujuan yang ingin dicapai. Melalui impian mereka tersebut, guru dapat memberikan inspirasi inspirasi yang membuat siswa semakin tertarik untuk mengembangkan diri. Sebagai contoh, guru dapat menceritakan perjalanan tokoh tokoh yang sukses dan relevan dengan kehidupan siswa, bagaimana mereka mendapatkan tujuan mereka dan apa yang harusnya mereka lakukan untuk mendapatkan tujuan mereka tersebut. Dorong sekecil apapun dapat mempengaruhi pengembangan diri siswa.

5. Menyediakan Model Perilaku Positif

   Guru menjadi contoh teladan bagi siswa dalam hal sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang positif. Mereka menunjukkan dedikasi, kerja keras, integritas, dan kerja sama yang dapat dijadikan teladan bagi siswa dalam pengembangan diri mereka. Sebagai seorang guru, apa yang guru lakukan merupakan role atau model yang akan ditiru oleh siswa nya. Istilahnya, apabila guru duduk siswa akan mengikuti cara guru tersebut duduk. Apabila guru berdiri, siswa juga akan melakukan hal yang sama dengan guru tersebut. Hal ini membuktikan bahwa siswa merupakan cerminan guru. Maka dengan demikian, guru memiliki peran penting sebagai model perilaku yang positif terhadap siswanya.

6. Mengintegrasikan Pembelajaran Holistik

   Guru profesional mengintegrasikan pembelajaran holistik yang mencakup aspek akademis, sosial, emosional, dan spiritual. Mereka membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, bukan hanya fokus pada pencapaian akademis semata. Guru diharapkan dapat menjangkau dan mengeksplorasi siswa, baik secara batiniah ataupun rohaniah. Guru yang dapat mengenali siswanyalah yang disebut sebagai guru profesional. Pada konteks ini, guru tidak bisa menganggap bahwa akademis setiap siswa harus sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal karena ada hal lain yang dijangkau untuk membantu pengembangan diri siswa.

7. Membangun Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

   Guru melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan siswa. Mereka bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa di rumah dan mengadakan kolaborasi dengan masyarakat untuk memperluas pengalaman

belajar siswa di luar kelas. Guru pada hakikatnya tentu saja menjadi orang tua bagi siswa di luar rumah. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi komponen penting dalam meningkatkan pengembangan diri siswa.

Dengan menerapkan solusi yang telah dipaparkan, guru profesional diharapkan tidak hanya membantu siswa melewati rutinitas sekolah, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadikan pengalaman sekolah sebagai periode yang membentuk dan memperkaya perkembangan pribadi mereka. Ini merupakan investasi berharga dalam masa depan siswa yang membawa dampak positif jangka panjang dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Pada realitasnya kita dapat melihat bahwasanya guru di sekolah masih banyak yang belum melaksanakan dan menjalankan sebagaimana mestinya guru itu, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi di sekolah, kurangnya motivasi semangat belajar siswa, potensi dan semangat belajar siswa kurang serta siswa juga merasa tidak dianggap di sekolah. Hal-hal tersebut menghambat perkembangan diri siswa di masa depan.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan dimana di dalamnya terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Salah satu kompetensi yang bersifat dasar (fundamental) dari kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional dimana seorang guru sebagai tenaga profesional haruslah berkompeten saat menerapkan sejumlah konsep dan juga menunjukkan keterampilan kerjanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta memiliki pandangan yang berdasar terhadap pengalaman-pengalaman yang dimiliki dengan tujuan agar kinerja dari guru tersebut dapat efektif dan efisien. Kompetensi profesional sendiri dapat dijadikan sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri.

SARAN

Dalam pengembangan diri siswa, seorang Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perbedaan budaya, agama dan intelektual keberagaman siswa dari berbagai latar belakang. Seorang guru harus membangun hubungan yang baik dengan setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya dan kebutuhan belajar individu. Menghadapi tantangan profesional dan budaya sosial yang berbeda, guru harus mampu menggunakan keterampilan profesional yang tinggi seperti pemahaman kurikulum dan penerjemahan yang cerdas. Mencari dan menemukan atau mengembangkan bahan pengajaran dan pembelajaran

yang berkualitas tinggi, dan mengembangkan sistem tes dan pengujian yang sesuai. Guru yang berkualitas dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang meliputi pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, peserta didik yang sehat, dan akhlak yang mulia. Pendidikan siswa yang berdaya, kreatif dan mandiri.

REFERENSI

Ananda, R., Nurpadila, N., Putri, D. K., & Putri, Z. J. (2023). Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(9), 6638-6646.

Antara, P. A. (2019). DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK Putu Aditya Antara THE IMPLEMENTATION OF EARLY CHILDHOOD CHARACTER EDUCATION. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas, 14(1), 17–26

Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi Guru MenghadapiTransformasi Digital. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2b), 655–662.

Nafi'ah, Z., & Suyanto, T. (2013). Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 3(2), 799–813

Nur Illah,(2020) Peran Guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. Tanggerang Asy Syukuriyyah

Sari, J. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Journal of Biology Education and Science, 2(2), 2808-019X. DOI: Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie Raha Terna.

Yusuf, A. (2013). Membumikan Pendidikan Holistik.